

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Metode pembelajaran Tahsin terbukti memiliki korelasi positif yang lemah dan signifikan terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadis. Nilai korelasi yang diperoleh kurang dari 0,001 dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05. Sehingga berada dalam kategori sedang hingga kuat.
2. Metode Qiroati juga menunjukkan adanya hubungan signifikan dengan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis korelasi sebesar 0,001, yang menunjukkan adanya korelasi positif lemah dan signifikan.
3. Ketika metode pembelajaran Tahsin dan metode Qiroati diterapkan secara bersama-sama, hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,936. Nilai ini mencerminkan adanya hubungan yang sangat kuat antara metode pembelajaran Tahsin dan metode Qiroati secara simultan terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadis.

#### **B. Implikasi**

Temuan dalam penelitian ini memberikan kontribusi berarti dalam bidang pendidikan agama Islam, khususnya dalam proses

pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di tingkat Madrasah Tsanawiyah. Adanya pengaruh signifikan dari metode Tahsin dan Qiroati terhadap hasil belajar siswa menunjukkan bahwa pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kualitas capaian akademik siswa. Oleh sebab itu, pendidik serta institusi pendidikan disarankan untuk mengimplementasikan kedua metode tersebut, baik secara mandiri maupun dikombinasikan. Kolaborasi antara metode Tahsin yang menitikberatkan pada kualitas bacaan dan metode Qiroati yang mengedepankan kecepatan serta ketepatan, terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa dan mendorong keterlibatan aktif dalam belajar. Selain itu, hasil ini juga menjadi dasar penting bagi peningkatan profesionalisme guru dalam menguasai dan menerapkan kedua metode dengan efektif, termasuk dalam proses musyafahah dan pembinaan bacaan siswa.

Lebih jauh, hasil penelitian ini memberikan arah baru dalam pengembangan kebijakan kurikulum dan program pembelajaran tambahan di madrasah. Kegiatan seperti pembiasaan membaca Al-Qur'an harian, program halaqah Tahsin, dan bimbingan Qiroati secara terstruktur dapat dijadikan bagian dari sistem pendidikan yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Pihak sekolah bersama yayasan perlu menyiapkan perencanaan dan pengelolaan waktu serta sumber daya pengajar secara optimal, agar proses pembelajaran tidak hanya sekadar formalitas, tetapi benar-

benar menyentuh aspek esensial pendidikan. Dengan demikian, proses pembinaan keagamaan siswa dapat tercapai secara utuh, meliputi kemampuan kognitif, sikap keagamaan, serta keterampilan membaca yang benar dan tartil. Implikasi ini diharapkan menjadi landasan untuk penelitian lanjutan serta inovasi metode pembelajaran Al-Qur'an yang lebih relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa.

### **C. Saran-Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh metode pembelajaran Tahsin dan Qiroati terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadis, peneliti memberikan beberapa masukan kepada pihak-pihak yang terkait.

1. Kepada guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, diharapkan agar terus meningkatkan kemampuan profesional dalam menerapkan metode Tahsin dan Qiroati secara seimbang dan optimal. Guru sebaiknya memberikan perhatian terhadap kebutuhan belajar setiap siswa serta rutin melakukan pembelajaran musyafahah agar kesalahan bacaan dapat diperbaiki secara langsung. Di samping itu, penting bagi guru untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, interaktif, dan menyenangkan, sehingga siswa terdorong untuk memperbaiki kualitas bacaan dan lebih memahami isi ayat. Integrasi kedua metode dalam proses

pembelajaran yang terencana akan membantu memperkaya variasi strategi mengajar serta berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

2. Bagi pihak sekolah atau lembaga pendidikan madrasah, diharapkan agar memberikan dukungan maksimal dalam pelaksanaan metode Tahsin dan Qiroati, baik dalam bentuk pengaturan waktu pembelajaran, penyediaan fasilitas, maupun kebijakan kurikulum. Sekolah perlu memastikan bahwa proses belajar memiliki waktu yang cukup untuk penerapan kedua metode ini secara efektif dan konsisten. Selain itu, penyelenggaraan pelatihan atau workshop bagi para guru sangat penting guna meningkatkan keterampilan mengajar serta memperluas wawasan pedagogik yang relevan. Program-program rutin seperti “1 day 1 juz” atau kegiatan halaqah Al-Qur’an juga perlu dipertahankan dan ditingkatkan kualitas pelaksanaannya agar dapat mendukung perkembangan bacaan dan pemahaman siswa secara berkelanjutan. Dukungan yang menyeluruh dari pihak sekolah akan memperkuat efektivitas penerapan metode ini dan membantu meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam secara menyeluruh.